

**DESAIN INTERIOR**

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENINGKATAN KUALITAS DESAIN INTERIOR**

**RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA**

**Studi Kasus: RUSUNAWA Kali Code Yogyakarta**

**Diajukan oleh:**

**M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.**

**Ade Ira, ST., MT**

**I Wayan Adi Putra**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta**

**Nomor : 0104/023-04.2/XIV/2010**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**DESEMBER 2010**

DESAIN INTERIOR

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	577/DI/KKI/2010	
KLAS		
TERIMA	29-12-2010	T.D.



**PENINGKATAN KUALITAS DESAIN INTERIOR**

**RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA**

**Studi Kasus: RUSUNAWA Kali Code Yogyakarta**

**Diajukan oleh:**

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

Ade Ira, ST., MT

I Wayan Adi Putra



Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta

Nomor : 0104/023-04.2/XIV/2010

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**DESEMBER 2010**



## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Desain Interior Rumah  
Susun Sederhana Sewa.  
Studi Kasus: RUSUNAWA Kali Code Yogyakarta

2. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : M. Sholahuddin, S. Sn., MT  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. NIP : 19701019 199903 1 001  
d. Jabatan Fungsional : Ketua Program Studi  
e. Jabatan Struktural : III/d , Penata Tingkat I  
f. Bidang Keahlian : Desain Interior  
g. Fakultas / Jurusan : Seni Rupa / Desain  
h. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas / Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Ade Ira, ST., MT	Arsitektur dan Perilaku	Teknik / Arsitektur	Swasta
2	I Wayan Adi Putra	Mahasiswa Desain Interior	Seni Rupa / Desain Interior	ISI Yogyakarta

3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 tahun  
b. Biaya total yang diusulkan : Rp.150.000.000,00,-  
c. Biaya yang disetujui tahun 1 : Rp. 30.000.000,00,-



Mengetahui  
Dekan FSR ISI Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum  
NIP. 19580824 198503 1 001

Yogyakarta, 7 Desember 2010  
Ketua Peneliti

M. Sholahuddin, S. Sn., MT  
NIP.19701019 199903 1 001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Prof. Dr. Y. Sumandiyo H, S.ST. SU.  
NIP. 19490717 197303 1 001

## RINGKASAN

Fenomena pemukiman kumuh dan padat di bantaran sungai terjadi di kota-kota besar termasuk Yogyakarta. Masalah tersebut diatasi dengan pembangunan perumahan rumah susun. Rusunawa Kali Code terletak di pusat kota Yogyakarta. Penataan interior pada unit huniannya tidak terintegrasi pada perencanaan awal. Akibatnya penghuni beradaptasi dengan penataan interior seadanya sehingga hunian terasa sangat sesak, berantakan, dan jauh dari nyaman.

Penelitian ini bertujuan menyusun dan membuat *programming* desain interior Rusunawa Kali Code Yogyakarta dengan mengidentifikasi aspek-aspek desain interior, membuat program kebutuhan desain interior, menyusun permasalahan desain yang akan dipecahkan dalam konsep desain interior rusunawa.

Hasil penelitian ini adalah atribut perilaku penghuni yang muncul akibat ruang hunian di rusunawa Kali Code yaitu: 1) Kebutuhan privasi semakin tinggi (privasi visual, suara, sosial) maka dipakai pembatas semi permanen (tidak fleksibel dan *portable*), 2) Kesesakan yang terjadi bukan karena faktor kepadatan ruang tetapi ada faktor lainnya, 3) Adaptasi dilakukan dengan *adjustment* dan *reaction*. Program kebutuhan desain interior rusunawa terdiri dari zona publik (ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan), zona semi publik (ruang tidur, ruang berpakaian, ruang kerja/belajar), zona servis (dapur, KM, area servis). Berdasarkan analisa zoning, sirkulasi, perubahan komponen ruang, kesesuaian aktivitas dan mebel ditemukan pergeseran sifat privasi ruang, luas ruang tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarga, *lay out* perabot yang mempengaruhi sirkulasi, penciptakan pembatas ruang, tata letak perabot yang tidak fungsional, serta perabot yang tidak multifungsi.

**Kata kunci:** Peningkatan kualitas, desain interior, keterbatasan, rusunawa

## **SUMMARY**

*The slums and rapid housing phenomenon occurred in many big city, included Yogyakarta. Those issues have been trying to solve by provide flats. Kali Code flats located in the center of Yogyakarta. It obvious no integrated plan for its interior layout arrangement at first, furthermore, residents seem forced to adapt in its crowded, messy and lack of comfy.*

*By indentify varied items such as: interior aspects, the program needs, and formulating interior design concept by its issues will lead this research to interior design programming.*

*In sum, this study stamps some behavior attributes affected of habitat space, e.g.: 1) The increase of privacy needs (visual, sound, social), therefore, a semi permanent divider attached; 2) other factor but density occurred, 3) adaptation is done by adjustment and reaction. Program needs, included public zone (living, family and dining room), semi-public zone (sleeping, dressing, working room), service zone (kitchen, rest room, service area). Based on zoning circulation analysis, spatial components, appropriate activity and its suitable furniture's, some critical points i.e.: the movement of spatial privacy, spacious of room not suitable with the number of members of the family, circulation affected by lay out, additional divider added, unfunctional layout and less multifunction furnise found.*

**Keywords:** *quality improvement, interior design, limitations, rental flats, housing*



## PRAKATA

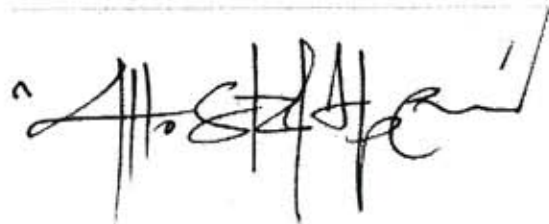
Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka penulisan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Kualitas Desain Interior Rumah Susun Sederhana Sewa. Studi Kasus: RUSUNAWA Kali Code Yogyakarta”.

Penyusunan laporan penelitian ini telah menempuh proses yang panjang untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kepala Lembaga Penelitian Bpk Prof. Dr. Y. Sumandityo Hadi S. ST. , SU, yang sudah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Pimpinan, Pengurus, dan Penghuni Rusunawa Kali Code Yogyakarta, yang ikut berpartisipasi dalam pemberian informasi dan data penelitian.
3. Civitas Akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa Jurusan Desain Program Studi Desain Interior.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga berbagai saran dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Desember 2010



**M. Sholahuddin, S. Sn., MT**

NIP. 19701019 199903 1 001

## DAFTAR ISI

### A. LAPORAN HASIL PENELITIAN

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
<i>SUMMARY</i> .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Urgensi Penelitian .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Kajian Pustaka .....	7
1. Rumah Susun .....	7
a. Pengertian Rumah Susun .....	8
b. Aspek-aspek Rumah Susun .....	9
c. Manfaat Pembangunan Rumah Susun .....	9
d. Kategori Rumah Susun .....	9
2. Desain Interior .....	11
a. Pengertian Desain Interior .....	11
b. Proses Desain Interior .....	12
c. Desain Interior Rumah .....	17
3. Perilaku Penghuni .....	20
a. Adaptabilitas .....	23
b. Kesesakan .....	23
c. Privasi .....	27

C. Kerangka Teori .....	28
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	31
A. Tujuan Penelitian .....	31
B. Manfaat Penelitian .....	32
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	34
A. Bahan dan Materi Penelitian .....	34
B. Alat Penelitian .....	34
C. Jalan Penelitian .....	34
1. Persiapan .....	34
2. Pelaksanaan .....	35
3. Analisa .....	35
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Data Lapangan .....	36
1. Letak dan Kondisi Geografis Rusunawa Cokrodirjan .....	36
2. Kondisi Bangunan dan Rumah Susun Sewa di Kompleks Rusunawa Cokrodirjan .....	37
3. Data Responden Rusunawa Cokrodirjan .....	41
B. Analisa .....	86
1. Analisa <i>Lay out</i> .....	86
a. Analisis <i>Zoning</i> .....	86
b. Analisis Sirkulasi .....	93
2. Analisa Konfigurasi Elemen Interior .....	98
a. Analisis Aktivitas dan Mebel .....	98
b. Analisis Komponen Ruang .....	106
3. Analisa Perilaku Penghuni .....	107
a. Analisis Privasi .....	107
b. Analisis Kesesakan .....	108
c. Analisis Adaptabilitas .....	110
C. Penyusunan <i>Programming</i> Desain Interior Rusunawa .....	111
1. Identifikasi Aspek-Aspek Desain Interior Rusunawa .....	112
a. <i>Zoning</i> .....	112



b. Sirkulasi .....	113
c. Aktivitas .....	113
2. Pembuatan Program Daftar Kebutuhan Desain Interior Rusunawa	113
3. Penyusunan Permasalahan Desain .....	114
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	124

**B. DRAF ARTIKEL ILMIAH**

**C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Keaslian penelitian .....	6
Tabel 2.2. Luas ruang di interior rumah .....	19
Tabel 2.3. Hubungan antar ruang interior rumah .....	19
Tabel 5.1. Data-data sampel penelitian .....	62
Tabel 5.2. Identifikasi data lapangan .....	74
Tabel 5.3. Hasil analisis <i>zoning</i> .....	87
Tabel 5.4. Analisis <i>zoning</i> .....	89
Tabel 5.5. Hasil analisis zoning privat .....	93
Tabel 5.6. Analisis sirkulasi .....	94
Tabel 5.7. Hasil analisis sirkulasi .....	98
Tabel 5.8. Hasil analisis aktivitas .....	99
Tabel 5.9. Hasil analisis mebel .....	100
Tabel 5.10. Analisis aktivitas dan fasilitas mebel .....	102
Tabel 5.11. Hasil analisis komponen ruang .....	106
Tabel 5.12. Hasil analisis privasi .....	108
Tabel 5.13. Hasil analisis kesesakan .....	109
Tabel 5.14. Kebutuhan ruang di rusunawa Kali Code .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penambahan fungsi sebagai tempat usaha dalam unit hunian ...	4
Gambar 1.2. Perabot tidak multifungsi .....	4
Gambar 1.3. Penataan perabot kurang sesuai untuk ruang terbatas .....	5
Gambar 1.4. Pembatas ruang yang menambah kesan sempit pada ruang .....	5
Gambar 1.5. Penempatan area cuci & jemur yang kurang diperhitungkan ....	5
Gambar 2.1. Informasi-Informasi yang diolah pada proses perancangan .....	13
Gambar 2.2. Langkah-langkah proses desain interior .....	13
Gambar 2.3. Tipe zona aktivitas perumahan .....	18
Gambar 2.4. Diagram <i>grand teori</i> .....	21
Gambar 2.5. Diagram proses kepadatan menjadi kesesakan .....	25
Gambar 2.6. Kerangka konsep penelitian .....	30
Gambar 3.1. Bagan alir penelitian .....	33
Gambar 5.1. Peta lokasi rusunawa di Yogyakarta .....	37
Gambar 5.2. Denah satu unit hunian rusunawa Cokrodirjan .....	38
Gambar 5.3. Denah lantai 1 dan potongan rusunawa .....	38
Gambar 5.4. Batu peresmian rusunawa Cokrodirjan .....	39
Gambar 5.5. Lokasi lingkungan rusunawa Cokrodirjan dan Kali Code .....	39
Gambar 5.6. Tampak depan rusunawa Cokrodirjan .....	40
Gambar 5.7. Tampak samping rusunawa Cokrodirjan .....	40
Gambar 5.8. Fasilitas tangga darurat, fasilitas kotak pemadam kebakaran (kosong), fasilitas bak sampah .....	40
Gambar 5.9. Suasana lingkungan hunian rusunawa Cokrodirjan .....	41
Gambar 5.10 Sebaran sampel .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian .....	125
Personalia Tenaga Peneliti Beserta Kualifikasinya .....	126
Biodata M. Sholahuddin, S. Sn., MT .....	126
Biodata Ade Ira, ST., MT .....	127
Biodata I Wayan Adi Putra .....	128
Data Penghuni Rusunawa Kali Code .....	129
Gambar Kerja Rusunawa Kali Code .....	132



## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi yang kian meningkat di kota-kota besar, menimbulkan banyak permasalahan bagi pemerintah. Permasalahan utamanya adalah kebutuhan akan tempat tinggal/rumah terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Penyediaan pemukiman di kota-kota besar ditambah dengan harga tanah yang tinggi menyebabkan harga rumah pun menjadi mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat bawah yang berekonomi lemah. Masyarakat bawah yang terdesak akan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal ini banyak yang mencari rumah sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka mendapatkannya di daerah kumuh dan padat atau di bantaran-bantaran sungai yang sebenarnya secara kualitas tidak layak huni. Fenomena ini hampir terjadi di setiap kota-kota besar di tanah air termasuk di wilayah Yogyakarta. Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia tidak luput juga dari sindrom daerah kumuh tersebut.

Pertumbuhan manusia yang kian pesat menimbulkan kebutuhan akan rumah tinggal bagi manusia. Di berbagai kota besar di seluruh penjuru dunia, hal ini merupakan masalah yang serius. Perkembangan yang tak terkendali dapat menyebabkan kesemrawutan dan kekumuhan kota, bahkan muncul daerah-daerah pemukiman liar yang tidak jarang kemudian menjadi daerah kumuh. Dalam jangka waktu panjang dan terus menerus, masalah ini akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi pada bidang sosial, kriminal, ekonomi bahkan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai macam cara diupayakan untuk mencegah permasalahan tersebut, diantaranya dengan memenuhi kebutuhan rumah tinggal ini di kota-kota besar yang penduduk padat. Salah satu diantaranya adalah alternatif rumah vertikal yang lebih dikenal dengan istilah rumah susun.

Rumah merupakan dambaan keluarga, artinya setiap keluarga selalu mengharapkan dapat memiliki rumah walau dalam kenyataannya tidak semuanya terpenuhi. Rumah sebagai tempat tinggal diharapkan dapat memberikan



ketenangan serta kebahagiaan lahir batin penghuni, dimana hal ini dapat dipengaruhi dari arsitektur dan desain interiornya. Bagi warga dengan tingkat sosial ekonomi rendah, tidak sedikit yang bernasib kurang beruntung dan akhirnya hanya dapat mendiami rumah di daerah pinggiran maupun di daerah kumuh pusat kota. Usaha pemerintah untuk mengatasi masalah penyediaan rumah bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan yang berpenduduk padat dan tanah yang sangat terbatas adalah dengan membangun perumahan yang lebih dari satu lantai atau rumah susun (UU RI No. 16 Tahun 1985).

Menurut Cutler (dalam Solihati, 2004) menyebutkan bahwa sebuah proyek perencanaan *low cost housing* harus mengidentifikasi masa depan penghuninya. Tidak peduli bagaimana baiknya suatu perencanaan jika penghuni gagal merasakan bahwa itu kepunyaannya atau merasakan kenyamanan, desain tersebut tidak sukses. Pengembang atau arsitek perlu mengenali keikutsertaan penduduk sebagai unsur yang kritis dalam penerimaan masyarakat terhadap sistem huniannya. Hal ini berlaku bagi hunian masyarakat berpenghasilan rendah maupun masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, sebagai fakta keinginan penghuni yang banyak kaitannya dengan keinginan khusus.

Pembangunan rumah susun biasanya banyak diadakan di daerah-daerah kumuh berpenduduk padat di pusat kota, sebagai pengganti hunian kumuh menjadi hunian yang lebih baik, sehat, teratur, dan nyaman. Di Yogyakarta, rumah susun sederhana yang disewakan (rusunawa) merupakan solusi untuk menata permukiman yang padat dan tidak teratur yang banyak terdapat di tengah kota tersebut. Di antara rusunawa yang sudah dibangun adalah Rusunawa Kali Code di Cokrodirjan dan Rusunawa di Jogoyudan Yogyakarta.

Rusunawa Kali Code merupakan Rumah Susun Sederhana Sewa yang terletak di pinggir Kali Code, Kecamatan Danurejan Yogyakarta yang terletak di pusat kota Yogyakarta, dekat dengan pusat keramaian yaitu Malioboro. Daerah sekitar Kali Code tersebut termasuk daerah kumuh dan padat penduduk yang sebagian besar warganya memiliki ekonomi bawah. Letak Rusunawa Kali Code Yogyakarta menghadap Kali Code yang kotor bahkan terlihat kumuh dengan fasilitas yang tidak terawat. Rumah susun tersebut rata-rata hanya berukuran



3,50m x 6,00m (21 m<sup>2</sup>) dengan jumlah penghuni rata-rata 4 orang. Dengan luas yang terbatas dibandingkan dengan jumlah penghuninya tersebut maka kondisi interior hunian terasa sangat sesak, berantakan, dan jauh dari nyaman. Kondisi ini diakibatkan karena desain interiornya tidak direncanakan dari awal, sehingga perabot yang ada tidak didesain secara multi fungsi dan *built-in* untuk mengatasi keterbatasan ruang dan kebutuhan yang harus disediakan.

## **B. Urgensi Penelitian**

Pembangunan rumah susun sedang dan akan terus dilaksanakan sebagai salah satu alternatif pengadaan perumahan untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk, masalah kekumuhan yang semakin mengganas, masalah kemiskinan yang diperuntukan bagi masyarakat menengah - kebawah. Perlu penelitian yang melibatkan desain interior dalam perencanaan dan perancangan ruang dalam unit hunian karena dengan keterbatasan ruang perlu desain khusus agar tidak terjadi masalah kesesakan. Adaptasi dari perilaku penghuni rusunawa terhadap lingkungan (ruang unit hunian) dengan kepadatan tinggi diharapkan dapat menjadi acuan bagi masa depan dalam perencanaan dan perancangan desain interior untuk unit hunian pada rusunawa.

Beberapa fenomena yang ditemukan di Rusunawa Kali Code adalah:

- a) Terjadinya penambahan fungsi selain tempat tinggal seperti membuka warung kecil dan bengkel kerja/kerajinan di dalam unit hunian.
- b) Penataan perabot kurang sesuai untuk ruang terbatas dan perabot tidak multifungsi.
- c) Pembatas ruang yang menambah kesan sempit pada ruang.
- d) Penempatan area cuci dan jemur yang kurang diperhitungkan.

Beberapa fenomena tersebut menyebabkan ruang kumuh pindah ke rusunawa karena keterbatasan ruang sehingga perlu penelitian yang lebih lanjut tentang penataan desain interior agar masalah kepadatan dan kesesakan dapat teratasi. Hal ini penting ditindaklanjuti agar jangan sampai karena keterbatasan ruang yang ada, para penghuni rumah susun pindah kembali ke tempat asalnya yang kumuh sehingga dapat merusak citra Yogyakarta sebagai kota pariwisata.

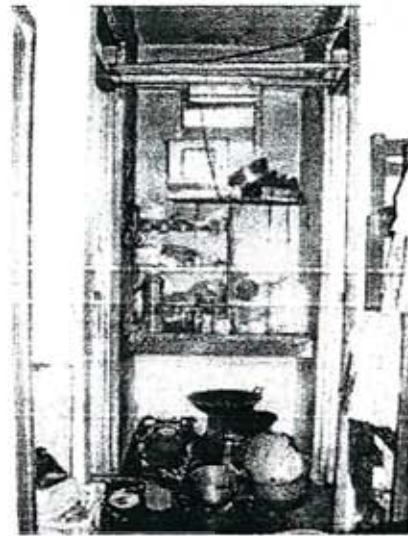


**Gambar 1.1. Penambahan fungsi sebagai tempat usaha dalam unit hunian**  
(Sumber: Survei awal, 2009)



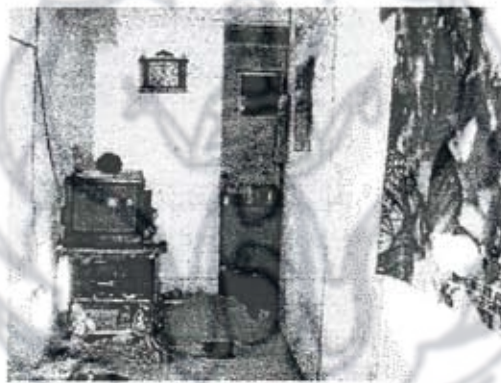
**Gambar 1.2. Perabot tidak multifungsi**  
(Sumber: Survei awal, 2009)





**Gambar 1.3. Penataan perabot kurang sesuai untuk ruang terbatas**

(Sumber: Survei awal, 2009)



**Gambar 1.4. Pembatas ruang yang menambah kesan sempit pada ruang**

(Sumber: Survei awal, 2009)



**Gambar 1.5. Penempatan area cuci dan jemur yang kurang diperhitungkan**

(Sumber: Survei awal, 2009)